

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



**PENGUNAAN METODE BEACH BALL UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII^A
SMP NEGERI 2 PINGGIR**

Rifka Fiani Dwi

STAI Hubbulwathan Duri

Email: rifkafianidwi19003794@gmail.com

Nova Yanti

STAI Hubbulwathan Duri

Email: novayanti14111974@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine how much student activity has increased after the application of the beach ball learning method to PAI and BP subjects at SMP Negeri 2 Pinggir. This research is a type of classroom action research, with the beach ball learning method. The research subjects were 15 students in class VII^A at SMP Negeri 2 Pinggir in 2022 and what was observed was the activeness of the students. The data collection technique of this research uses interviews, observation sheets and documentation. The results of this study were that students' learning activeness increased after the beach ball method was applied. In cycle I meeting 1 it was 53.06%, in cycle I meeting 2 it was 70.66%, it had reached the predetermined indicator of 70% but the increase had not yet been achieved. significant. Researchers continued cycle II at meeting 1 student learning activeness increased to 77.86% then in cycle II meeting 2 with improvement efforts that had been made student learning activity continued to increase to 78.93% based on the active category. This indicates that the action taken has been achieved.*

Keywords:

Beach Ball, Student Activity.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *beach ball* pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 2 Pinggir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran *beach ball*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII^A di SMP Negeri 2 Pinggir tahun 2022 berjumlah 15 siswa dan yang diamati adalah keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode *beach ball*. Pada siklus I pertemuan 1

sebesar 53,06 %, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 70,66%, sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70% tetapi kenaikan tersebut belum signifikan. Peneliti melanjutkan siklus II pada pertemuan 1 keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 77,86% kemudian pada siklus II pertemuan 2 dengan upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan keaktifan belajar siswa terus meningkat menjadi 78,93% berdasarkan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah tercapai.

Kata Kunci:

Beach Ball, Keaktifan Siswa

PENDAHULUAN

Konsep pendidikan menjadi semakin penting ketika seseorang harus memasuki dunia kehidupan sosial dan pekerjaan, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini dan dimasa yang akan datang.

Belajar merupakan aktivitas siswa dalam berproses untuk mencari tahu, memahami yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari peserta didik. Dalam proses belajar siswa dituntut untuk berfikir, mencari, menemukan, berinteraksi sesama teman serta lingkungan sekitar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur bagaimana hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik. Apabila proses belajar dapat diikuti dengan sungguh-sungguh maka keberhasilan dari pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai. Maka dari itu guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berfokus pada upaya reformasi pembelajaran demi berjalanya tujuan pendidikan yang saat ini sedang berlangsung di Indonesia, guru saat ini merangkul akan pilihan berbagai metode pembelajaran untuk membina sikap positif dan penemuan hal-hal baru. Program yang diarahkan guru hendaknya berperan penting untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang saat ini sudah bervariasi.

Fenomena yang muncul dilapangan terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Pinggir masih tergolong kurang aktif. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Adapun siswa disibukkan dengan aktivitas diluar pembelajaran seperti asyik bermain dengan temannya, saat guru menjelaskan pelajaran mereka asyik sendiri, terdapat perbedaan signifikan siswa aktif dan pasif dan interaksi terjadi antara guru dan siswa saat guru bertanya baru siswa akan menjawab, ketidak disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, siswa tidak mau bertanya saat proses pembelajaran, siswa juga tidak mau mengemukakan pendapat.

A. Metode Pembelajaran *Beach Ball*

Metode *beach ball* juga merupakan suatu metode yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa yang masih muda dan untuk mengenalkan pribadi anak. Melalui adanya diskusi *beach ball*, suasana menjadi bersifat bermain sehingga metode ini cocok diterapkan pada siswa SMA dan SMP untuk meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan konsentrasi belajar siswa. (Oktaviani, 2018: 17)

Metode pembelajaran *beach ball* pantai merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga metode ini dinilai sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, partisipasi dan kemauan belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran *beach ball* ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, atletis dan mandiri, serta dapat menghilangkan kebosanan siswa, memudahkan siswa dalam belajar mengajar, menarik perhatian, merangsang minat dan meningkatkan prestasi siswa. (Ermayani, 2017:156)

Metode *beach ball* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berbicara serta mencegah siswa lain untuk memotong pembicaraan. Adapun dalam pelaksanaannya Guru terlebih dahulu yang menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan langkah-langkah penggunaan metode *beach ball*, kemudian guru mempersiapkan bola kemudian memberikan kepada salah satu siswa sebagai tanda diskusi akan dimulai, siswa yang lain yang ingin mengemukakan pendapat harus mengangkat dan meminta bola dari siswa terdahulu dan mulai mengemukakan pendapat, diskusi dilanjutkan sampai topik pembahasan habis dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, tahap selanjutnya guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran dan tahap terakhir siswa mengevaluasi pada akhir pembelajaran. (Ridwan Abdullah Sani, 2016 :233)

Sani menyatakan bahwa metode *beach ball* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Yulia, dkk, 2022: 372).

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *beach ball* (Soejipto dalam Oktaviani, 2018:18)

- a. Siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok.
- b. Guru memberi penjelasan terhadap peraturan yang digunakan dengan metode *beach ball*.
- c. Guru memberikan soal atau topik pembahasan yang akan dikerjakan siswa dalam diskusi kelompok.
- d. Guru memberikan bola kepada salah satu siswa, kemudian bola tersebut digilir dengan menggunakan nyanyian jika nyanyian selesai dan bola berhenti maka anak itulah yang akan menjawab soal,

nilainya menjadi nilai kelompok. Soal didiskusikan secara berkelompok tetapi yang menjawab hanya beberapa anak yang mendapat bola.

e. Hal ini dilakukan sampai soal habis.

Kelebihan Metode *Beach Ball*

Adapun kelebihan penggunaan metode beach ball (Alma dalam Tahmi dan Nurming Saleh, 2018: 15) sebagai berikut:

- a. Suasana kelas akan lebih terorganisir sebab siswa hanya fokus pada kegiatan.
- b. Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan.
- c. Membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- d. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan membuat siswa lebih aktif.
- e. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami karena, siswa mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

Kekurangan Metode *Beach Ball*

Adapun kekurangan penggunaan metode *beach ball* sebagai berikut:

- a. Untuk beberapa hal bisa terjadi berbeda pandangan dari berbagai siswa.
- b. Dalam diskusi bertujuan untuk mencapai pembuktian yang logis, yang tidak terlepas dari faktor-faktor dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- c. Tidak dapat diterapkan dalam kelompok yang besar
- d. Siswa mendapat informasi yang terbatas.
- e. Mungkin dikuasai oleh orang yang suka bicara.

B. Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti giat (bekerja, berusaha). (KBBI, 2008: 30)

Adapun keaktifan anak didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya keterlibatan fisik, namun yang pertama merupakan keterlibatan mental, khususnya keterlibatan intelektual-emosional. Keaktifan siswa pada proses belajar wajib mencakup banyak sekali aspek. Kedua, berdasarkan aspek jasmani misalnya penginderaan yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba, atau melakukan keterampilan jasmaniah. Ketiga, aktif berpikir menggunakan tanya jawab, mengemukakan ide, berpikir logis dan sistematis, dan sebagainya. Keempat, kegiatan sosial misalnya berinteraksi atau bekerja bersama orang lain. Kelima, kegiatan penginderaan pada proses belajar bisa memungkinkan terjadinya banyak sekali bentuk perubahan tingkah laku. Pembelajaran yang melibatkan penginderaan yang lebih memungkinkan untuk mencapai taraf keberhasilan yang lebih tinggi.

Aktivitas siswa dalam mengolah dan mengungkapkan ide ini merupakan bagian dari proses berpikir. Informasi yang diterimanya melalui pengindraan akan ditanggapi yang memungkinkan untuk terbentuknya pengetahuan. (Ahmad Suriansyah, 2014: 217)

Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, yaitu penekanan pada aktivitas dan partisipasi siswa. Peserta didik menjadi lebih aktif karena mereka membuat perbedaan sebagai objek pembelajaran di kelas. Peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari materi Pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk hidup, memberikan informasi. Memori dan penyimpanan reseptif lebih lama, lebih menyukai suasana kelas nyaman. (Ahmad Suriansyah, 2014: 217)

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana organisasi mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. (Sama, dkk, 2021 : 40)

Skinner seorang psikolog Amerika Serikat terkenal dari aliran behaviorisme mendefinisikan belajar merupakan proses yang adaptasi perilaku yang menuju kepada arah kemajuan sebagai akibatnya ada kecenderungan kearah yang lebih baik dari yang dialami sebelumnya. (Sama, dkk, 2021 :40)

Berdasarkan teori keaktifan belajar terdiri dari berbagai macam bentuk untuk itu para ahli mengelompokkannya dalam beberapa klasifikasi. Menurut Slameto (1995), bentuk-bentuk dari keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik.

a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar menunjukkan bahwa jiwa itu aktif, yang memproses informasi yang diterimanya dan tidak menyimpannya tanpa mengubahnya. Bentuk-bentuk aktivitas mental adalah:

1) Kegiatan Indra

Kegiatan Indra yaitu saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, maka harus berusaha memanfaatkan pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya dengan sebaik-baiknya.

2) Keaktifan Emosi

Siswa harus selalu berusaha untuk mencintai apa yang mereka pelajari, untuk belajar, untuk menjadi bahagia, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Keaktifan Akal

Ketika melakukan kegiatan belajar, akal harus aktif agar dapat membentuk pemahaman, mensintesis, dan menarik kesimpulan.

4) Keaktifan Ingatan

Aktivitas memori selama pembelajaran, siswa secara aktif berusaha menyerap dan menyimpan di otak materi pelajaran yang diberikan oleh guru, secara teoritis siswa mampu mengutarakan kembali dengan memanfaatkan fungsi

memori atau ingatan, mempertimbangkan atau menerima kesan eksternal, mengumpulkan dan membangkitkan pesan dan kesan.

b. Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengikuti hukum Law of Exercise. Dengan kata lain, belajar membutuhkan latihan. Bentuk-bentuk gerakan siswa adalah:

1) Mencatat atau menulis

Mencatat atau menulis termasuk kegiatan belajar ketika siswa, memiliki kebutuhan dan tujuan serta menggunakan seperangkat catatan tertentu yang akan membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka di kemudian hari untuk dibaca.

2) Membaca

Membaca memiliki dampak besar pada pembelajaran. Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Jadi Anda perlu banyak membaca untuk belajar dengan baik.

3) Berdiskusi

Diskusi mencakup beberapa kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan saran. Diskusi selama proses belajar mengajar mengembangkan potensi siswa dan menjadikan mereka lebih kritis dan kreatif.

4) Mendengar

Mendengar adalah respon terhadap rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti bahwa apa yang didengar dirasakan secara sadar. Karena itu, banyak orang mendengar tetapi tidak begitu memahami atau mengingat apa yang telah mereka dengar. Dalam hal ini, aktivitas siswa dalam mendengarkan mengarahkan siswa untuk secara aktif dan sengaja mendengarkan informasi.(Muchlisin Riadi, Desember 22, 2020)

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pengajaran agama yang berkaitannya dalam kegiatan meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama islam yang diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memberi tuntunan untuk menghormati agama lain guna terciptakan kerukunan umat beragama dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.(GBPP SMU di dalam Akmal Hawi, 2014 : 19)

Pembinaan karakter adalah pekerjaan sadar secara konseptual untuk melatih peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur dan berbudi pekerti luhur sempurna dalam suatu peran atau lingkup masa depan,

dengan cara membangun, mengembangkan, memperbaiki, memelihara dan memperbaiki perilaku peserta didik agar mampu menjalani kehidupannya hingga tuntas. . Tugas dalam keharmonisan, keseimbangan tubuh dan jiwa, material-spiritual, individualitas sosial dan akhirat.(Depdikbud, 1977:41)

Budi pekerti merupakan tata krama yang luhur yang mencakup segi kejiwaan dan perbuatan manusia sedangkan manusia yang bertata krama merupakan manusia yang sikap lahir dan batinnya sesuai dengan norma etik dan moral.(Su'dadah, 2014: 137)

Maka dari itu, pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan pendidikan karakter yang melaksanakan pengajaran yang berkaitan dengan keyakinan, menghayati, dan mengamalkan tuntunan dari agama yang dianut guna menciptakan kehidupan yang harmonis dan berkesinambungan antara jiwa dan raga.

D. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Ramayulis adalah bahwa tidak hanya untuk kebutuhan intelektual, tetapi juga dalam hal apresiasi amalan dan penerapannya dalam kehidupan, sehingga menjadi pegangan hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Islam pada umumnya bertujuan untuk membentuk orang menjadi orang yang mencerminkan doktrin Ajaran Islam dan takut akan Allah, atau "sifat tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia menjadi insan kamil" (Akmal Hawi, 2014 : 20)

Menurut M. Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan menunjang kehidupan anak-anak yang berjiwa Islami".Islam benar sesuai dengan pengetahuan agama". Sementara itu, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk di atas segalanya, "Sembahlah dan takutlah kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat."Lebih lanjut, Ahmad D. Marimba menyatakan, Tujuan pendidikan Islam adalah "membentukMuslim, yaitu takut kepada Allah". (Akmal Hawi, 2014 : 20)

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah latihan refleksi diri oleh guru untuk mendidik secara wajar dan adil tentang praktik pendidikan mereka dan pemahaman tentang praktik mereka dan situasi di mana latihan dapat dilakukan. Sebagai guru di kelas dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merenungkan kegiatan yang kita lakukan bersama bekerja sama dengan teman berkolaborasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.(Kunandar dalam Sudirman & Rosmini Maru, 2016: 19-20)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi, sebab akibat dalam melakukan suatu perlakuan serta seluruh proses dari awal pemberian perlakuan hingga memberikan dampak dari adanya perlakuan baik proses pembelajaran maupun hasil yang

diperoleh guna meningkatkan kualitas pembelajaran.(Suharsimi arikunto, 2017: 1-2)

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII^A tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 15 orang. Subjek pelaku 1 orang yang melakukan tindakan yaitu guru(peneliti) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pra siklus, siklus I, jika siklus I berhasil maka siklus II akan dilaksanakan pemantapan. Jika siklus I tidak berhasil maka akan dilaksanakan siklus II yang merupakan perbaikan siklus I. Kemudian jika kedua siklus tersebut belum berhasil sesuai perencanaan maka dilanjutkan ke siklus III.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian formal, biasanya analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan, perbedaan atau pengaruh variabel satu dengan variabel X terhadap variabel yang lain atau variabel Y dalam taraf signifikansi tertentu. Dalam PTK sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas suatu proses yang dijalani siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.(Anda Juanda, 2016 : 194)

1. Analisis Kualitatif

Yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan yang muncul, dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar. Berikut analisis data yang di gunakan:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan, yang tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah data di sajikan atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun informasi secara

sistematis dari tahap reduksi data, sehingga mempermudah dalam membaca data.

c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data angket keaktifan belajar yang diperoleh. (Ardiyanto, 2020: 27-28)

2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana, seperti nilai tes hasil belajar, distribusi frekuensi, presentase, skor dari hasil angket dan seterusnya. (Anda Juanda, 2016: 195)

a) Skor Observasi Nilai Keaktifan Siswa

Jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipan, dan penilaian menggunakan model checklist yaitu dengan menambahkan tanda (✓) jika hal yang diamati terlaksana. Hasil yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian akan diatafsirkan dalam bentuk data kualitatif.

Model checklist yang digunakan peneliti yaitu dengan memberi cek pada kolom yang telah disusun sesuai dengan aspek penilaian dengan klasifikasi terbatas. Aspek penilaian akan diberi angka 1-5. Tiap-tiap angka memiliki kriteria tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PAI dan BP siswa menggunakan metode pembelajaran *beach ball* pada kelas VII^A SMP Negeri 2 Pinggir. Pembelajaran pada penelitian ini sudah di laksanakan dengan mengikuti tahapan metode pembelajaran *beach ball* tahapan-tahapan pembelajaran pada metode *beach ball* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *beach ball* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan BP di kelas VII^A SMP Negeri 2 Pinggir. Pada pelaksanaannya penelitian ini di lakukan dua siklus mulai dari bulan Oktober - Januari 2023.

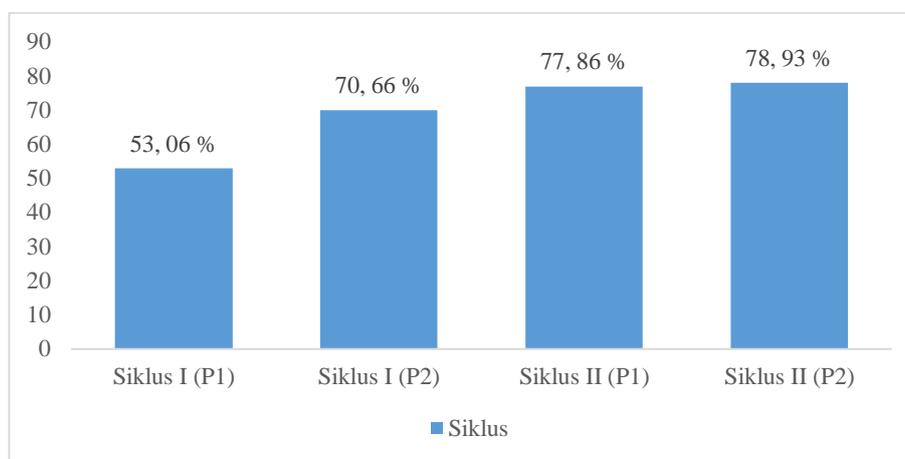
Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 53,06 %, pada siklus I (pertemuan 2) 70,66 %, sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Peneliti melanjutkan siklus II (pertemuan 1) keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 77,86% kemudian pada siklus II (pertemuan 2) dengan upaya-upaya perbaikan yang telah di lakukan keaktifan belajar siswa terus meningkat menjadi 78,93% hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai.

Dari kedua siklus yang sudah di laksanakan terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *beach ball*, hal tersebut di buktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di lakukan, maka pembelajaran dengan metode *beach ball* berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI dan BP, dengan materi “Berempati itu mudah, menghormati itu indah dan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Yang Kita Tunggu (Ketentuan Salat Jumat)”.

Data penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas merupakan hasil dari analisis data yang telah diuraikan diantaranya sebagai berikut:

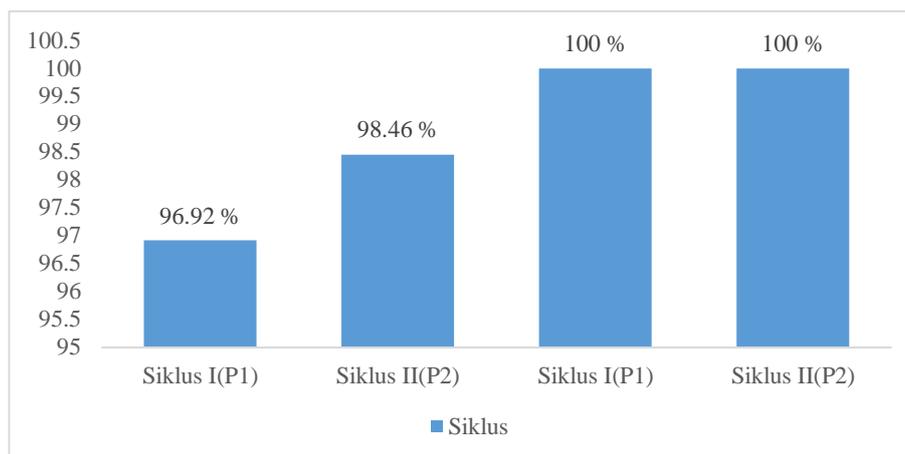
1) Skor Observasi Keaktifan Belajar Siswa



Gambar 1. Diagram Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram memperlihatkan bahwa siswa memiliki keaktifan belajar pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 53,06 %, pada siklus I (pertemuan 2) sebesar 70,66%, sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70% tetapi rentang angka belum terlalu signifikan. Peneliti melanjutkan siklus II (pertemuan 1) dengan perbaikan yang telah dilakukan dan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 77,86% dan sebagai penguat dari siklus yang telah dilakukan peneliti tetap melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II (pertemuan 2) dengan hasil 78,93%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah tercapai.

2) Skor Observasi Guru saat mengajar



Gambar IV.2 Diagram Observasi Guru Mengajar

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi guru yang terlihat pada diagram menunjukkan bahwa jumlah aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1) yaitu 96,92% sedangkan pada siklus I (pertemuan 2) sebesar 98,46%, siklus II (pertemuan 1) sebesar 100%, begitupun pada siklus II (pertemuan 2) sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kegiatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran *beach ball*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *beach ball* pada mata pelajaran PAI dan BP dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Pinggir hal tersebut dapat di lihat setiap siklus selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini dapat membuat semua siswa terlibat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dibuktikan dengan:

1. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode *beach ball*. Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 53,06 %, pada siklus I (pertemuan 2) 70,66 %, Alhamdulillah sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 % tetapi keaktifan tersebut belum signifikan. Peneliti melanjutkan siklus II (pertemuan 1) keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 77,86% kemudian pada siklus II (pertemuan 2) dengan upaya-upaya perbaikan yang telah di lakukan keaktifan belajar siswa terus meningkat menjadi 78,93%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai

2. Selain itu saat pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP dengan menggunakan metode *beach ball* terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- a. Motivasi yang diberikan Guru Kepada Siswa
- b. Minat Siswa dalam Belajar
- c. Hubungan Baik Warga Kelas yang Harmonis

Faktor Penghambat

- a. Metode Pembelajaran yang digunakan Guru Kurang Bervariasi
- b. Tingkat Kemampuan Siswa yang Berbeda dalam Kelas
- c. Komunikasi yang Kurang Baik Antar Siswa
- d. Sarana dan Prasarana yang Kurang Mendukung

REFERENSI

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

Ermayani. Vol. 5, No. 2, 2017. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Strategi beach ball Pada Materi Novel di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Islam Riau.

Su'dadah. Vol 2, No 1 2014. *Pendidikan Budi Pekerti(Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*. Tarbiyah. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

b. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (2 - 6 penulis)

Tahmi & Nurming Saleh. Vol. 2, No. 2, 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Beach Ball (Bola Pantai) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa*. Eralingua Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

Yulia, dkk. Vol. 1 No. 3 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Beach Ball Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang*. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makasar.

Buku

a. Buku (1 penulis)

Abdullah Ridwan Sani. 2016. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Hamzah Uno. 2015. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Jakarta. Bumi Aksara.

Hawi Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Juanda Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish

Krisno Agus Budiyanto. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Liansari Vevy. Cet 1 2020. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Timur: UMSIDA Press.

Nur Wahyudin Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press.

Rusman. Cet 5 2018. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

- S. Syifa Mukrimaa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Indonesian University of Education.
- Salirawati Das. 2018. *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. Cet 10 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. Cet 1 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Suyoto. 2021. *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Syaiful Anwar. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya*. Idea Press: Yogyakarta.

b. Buku (2 - 6 penulis)

- Arikonto Suharsimi, dkk. Cet 2 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman & Rosmini Maru. Cet 2 2016. *Implementasi Model-Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Suriyansyah, Ahmad, dkk. Cet 1 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

c. Buku (lebih dari 6 penulis)

- Deperteman Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sama, dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Riyadi, M. (1996). *Model Pembelajaran PAI di Masyarakat Pesisir Pantai*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Ardiyanto. 2020. *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 26 Tanjung Jabung Timur*. PAI. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nur Indah Akbar. 2014. *Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 07 Metro Timur*. FKIP. Lampung: Universitas Lampung.
- Nurul Husna. 2020. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan*. FKIP: Universitas Cokroaminoto Palopo.

- Oktaviani, 2018, *Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Beach Ball Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Palupuh Kabupaten Agam*. FITK. Bukutinggi: IAIN Bikittinggi.
- Sa'adah Siti. 2015. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V SDN Pisangan 03*. PGMI. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurul Husna. 2020. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan*. FKIP: Universitas Cokroaminoto Palopo.